

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan diciptakan ketika seseorang melihat sesuatu melalui panca indranya. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek memengaruhi panca indra manusia untuk pengindraan terhadap objek, yang mencakup penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Indra penglihatan dan indra pendengaran adalah sumber utama pengetahuan seseorang (Notoamodjo, 2014).

2.1.1 Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan adalah asal-usul ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia. Dalam diskusi tentang asal-usul ilmu pengetahuan, tidak ada perbedaan karena di lam sumber pengetahuan juga terdapat sumber ilmu pengetahuan. Beberapa sumber utama ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut: (Suaedi, 2016)

a. Rasionalisme

Konsep rasionalisme ini berpendapat bahwa pemikiran adalah sumber pengetahuan manusia. Oleh karena itu, manusia harus memulai proses perkembangan ilmu pengetahuannya dengan berpikir. Manusia tidak dapat memperoleh ilmu pengetahuan jika mereka tidak berpikir. Karena itu, pengetahuan dibentuk oleh pemikiran; orang yang berpikirlah yang akan mendapatkan pengetahuan. Semakin banyak orang berpikir, semakin banyak mereka tahu. Dengan mendapatkan pengetahuan, manusia dapat bertindak dan menentukan tindakannya sehingga perbedaan, perbuatan, perilaku, dan tindakan manusia dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (Suedi, 2016).

b. Empirisme

Dalam epistimologi, kata "empirisme" berasal dari kata Yunani "emperia", yang berarti "pengalaman". Tidak seperti rasionalisme, yang menganggap berpikir sebagai sumber pengetahuan, Pengalaman dianggap sebagai

sumber utama pengenalan, baik pengalaman lahiriah maupun batiniah, menurut empirisme. Thomas Hobbes menganggap pengalaman indrawi sebagai pemulaan segala pengenalan. Pengenalan intelektual adalah penggabungan data indrawi yang sama dengan cara yang berbeda. Dunia dan materi adalah objek pengenalan yang merupakan sistem materi dan proses yang berlangsung tanpa henti berdasarkan hukum mekanisme. Menurut Suaedi (2016), perspektif ini menganggap ajaran Hobbes sebagai sistem filsafat modern yang pertama kali menganut pendekatan materialistis.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Nototatmodjo (2020) menyatakan bahwa setiap orang memiliki intentasi atau tingkat pengetahuan yang berbeda tentang sesuatu. Secara umum, dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan, yaitu

a. Tahu (*know*)

Tahu hanya berarti mengingat kembali (memanggil) pengalaman sebelumnya dengan sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Orang yang memahami sesuatu harus dapat memahaminya dengan benar, bukan hanya tahu tentangnya atau hanya dapat menyebutkannya.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi terjadi ketika seseorang yang memahami subjek dapat menggunakan atau menerapkan prinsip yang mereka ketahui dalam situasi lain.

d. Analisa (*analysis*)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahuitersebut pada situasi yang lain.

e. Analisa (*analysis*)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu penilaian dengan sendiri yang di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kategori pengetahuan seseorang ada tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya: 75% - 100%
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya: 56% - 74%
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya: <55%

(Adam Malik 2018)

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Rini, 2021), adalah:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain suatu halnagar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah seseorang itu menerima informasi, dan pada akhirnya makin

banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambah umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dengan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ pada aspek psikologis dan mental cara berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

b. Faktor eksternal

1. Faktor kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin Masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan

2. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2.2.1. Pengertian Gigi dan Mulut

Gigi adalah jaringan tubuh yang sangat keras dibandingkan dengan jaringan yang lainnya. Strukturnya yang berlapis-lapis mulai dari email yang keras, dentin (tulang gigi) di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada system pencernaan dalam tubuh manusia (Irma, 2013).

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurnya cukup kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Mulut dapat menghaluskan makanan karena di dalam mulut terdapat gigi dan lidah (Hidayat, 2016).

2.2.2. Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. plak akan selalu terbentuk pada gigi gelegi dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati dalam lanasari, 2021).

2.2.3. Pemeliharaan Gigi dan Mulut

A. Oral hygiene

Oral hygiene dalam Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah gigi dan mulut kita dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan mulut dan *oral hygiene* sangat perlu dan merupakan Upaya pencegahan terjadinya masalah Kesehatan gigi mulut yang paling baik lebih mencegah dari pada mengobati (Haryani, 2021).

B. Perawatan Gigi dan Mulut

Cara yang umum dilakukan untuk memelihara Kesehatan gigi dan mulut adalah Sikat gigi adalah merupakan salah satu alat yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi. Dipasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, Panjang dan kepadat (Haryani, 2021)

Seorang dokter gigi sebelum melakukan pembuatan gigi tiruan terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa keadaan pasien dan berinteraksi dengan pasien merupakan hal yang penting. Seorang dokter gigi dapat melakukan anamnsesis, kemudian melakukan pemeriksaan ekstra oral, pemeriksaan intra oral dan pemeriksaan penunjang Dan melakukan pemeriksaan setidaknya 6 bulan sekali (Naini, 2022).

2.2.5 Pengertian Gigi Tiruan Lengkap Lepasan Akrilik

Gigi tiruan sebagian lengkap lepasan merupakan gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi beserta jaringan sekitar bawahnya. Penggunaan gigi tiruan. Sebagian lengkap lepasan dapat dilakukan sendiri oleh pasien, baik Ketika memasukan ataupun mengeluarkan dari rongga mulut. Gigi tiruan Sebagian lepasan digunakan karena dapat menggantikan fungsi gigi asli yang telah hilang, meliputi fungsi mastikasi, estetik, fonetik, serta dapat mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetep sehat (Gunandi; ddk, 1991).

2.3 Tujuan Pembuatan Gigi Tiruan

Tujuan dibuatkan gigi tiruan adalah untuk mengembalikan fungsi pengunyahan (*mastikasi*), fungsi berbicara (*fonetik*), mempertahankan jaringan yang masih ada memperbaiki jaringan lunak yang masih ada, serta memperbaiki dimensi wajah dan kantor yang terganggu (Murdiyanto; dkk, 2022).

2.3.1 Fungsi Gigi Tiruan

Menurut gunandi (1991), fungsi dibuatnya suatu alat tiruan sebagai pengganti gigi yang sudah hilang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan fungsi penguyahan

Hilangnya sejumlah besar gigi mengakibatkan bertambah beratnya beban oklusal pada gigi yang masih tinggal. Keadaan ini akan memperburuk kondisi periodontal, apalagi bila sebelumnya sudah ada penyakit periodontal sehingga gigi menjadi miring dan goyang. Keadaan tersebut membuat seseorang kesusahan dalam mengunyah.

2. Peningkatan Fungsi Berbicara

Kehilangan gigi anterior dapat mempengaruhi pengucapan seseorang, dalam hal ini gigi tiruan sebagai fungsi fonetik. Kehilangan gigi anterior dapat menyebabkan kesulitan dalam pengucapan huruf S, L dan R, meskipun hanya bersifat sementara. Dalam hal ini gigi tiruan dapat meningkatkan dan memulihkan kemampuan berbicara seperti mampu mengucapkan kembali kata-kata dan berbicara dengan jelas.

3. Pemulihan Fungsi Estetik

Gigi tiruan bisa menggantikan gigi yang hilang dan juga mengembalikan struktur wajah yang berubah akibat gigi yang hilang. Gigi tiruan memberi dukungan untuk bibir dan pipi, sehingga membuat penampilan lebih baik.

4. Pencegahan Migrasi Gigi

Gigi yang hilang karena dicabut atau tunggal sendiri apabila biarkan dan tidak digantikan dengan gigi tiruan maka gigi tetangga dari gigi yang hilang akan mengalami pergeseran

2.3.2 Jenis Gigi Tiruan

Gigi tiruan secara besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan cekat atau *fixed* yang disemenkan ke gigi secara permanen kepada pasien. Gigi tiruan lepasan atau *removable* dibagi menjadi 2 yaitu gigi tiruan lengkap lepasan dan gigi tiruan Sebagian lepasan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Pongibidan, 2013).

1. Gigi Tiruan lengkap Lepas

Gigi tiruan jenis ini dibuat untuk pasien-pasien dengan kehilangan seluruh gigi di rahang atas dan bawah umumnya pasien yang menggunakan gigi tiruan ini adalah pasien-pasien lansia. (Adytha, 2020).



Gambaran 2.1 Gigi Tiruan Lengkap Lepas (Adytha, 2020).

2. Gigi tiruan Sebagian lepasan

Gigi tiruan Sebagian lepasan merupakan protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dilepas pasang oleh pasien tanpa pengawasan dokter gigi. Gigi tiruan lepasan Sebagian merupakan alternatif perawatan prosthodonti yang tersedia dengan biaya yang lebih terjangkau untuk Sebagian besar pasien dengan kehilangan gigi (Wahjuni, 2017).



Gambaran 2.2 GTSL Akrilik (Morzarta,2006)

3. Gigi Tiruan Cekat

Gigi tiruan cekat adalah gigi tiruan yang dipasang oleh dokter gigi dan tidak dapat dilepas sendiri oleh pasien (Kusumawardani E,2010)



Gambaran 2.3 Gigi Tiruan Cekat (Salim, 2017).

2.3.3 Cara Merawat Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik

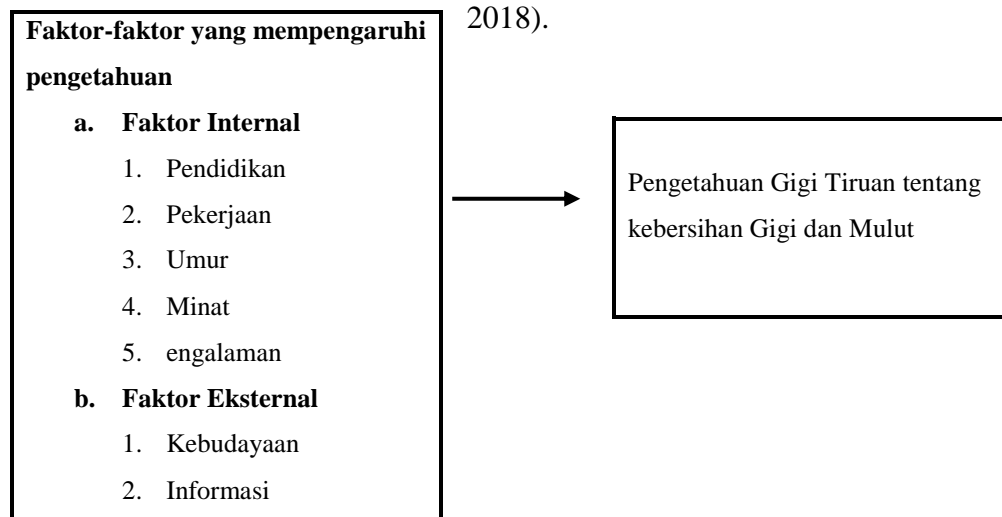
Prosedur perawatan gigi tiruan sebagian lepasan terdiri dari:

- a. Merendam gigi tiruan sebagian lepasan dalam air hangat agar selalu nyaman dipakai karena selalu fleksibel.
- b. Jangan direndam dalam air panas karena dapat merusak bahan protesa.
- c. Melepas gigi tiruan sebagian lepasan dan membersihkan gigi tiruan lepasan setiap hari sebelum tidur.
- d. Bersihkan prosthesis yang dapat dilepas di atas bak cucian agar tidak jatuh dilantai dan pecah (Redi, 2019).

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, hal ini dimaksudkan untuk penelitian mempunyai wawasan yang luas sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variabel-variabel (Notoamodjo,

2018).

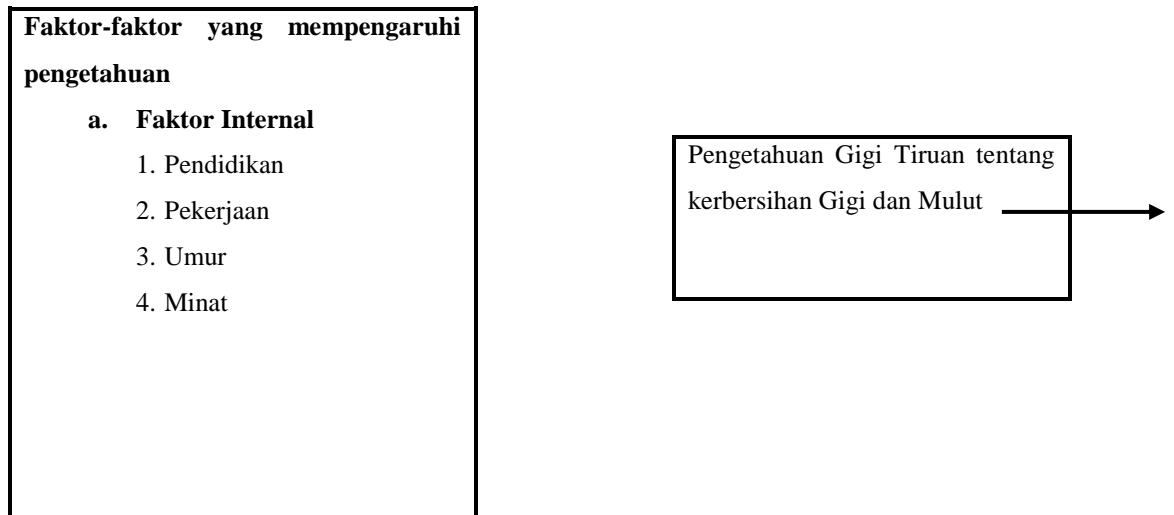


(Rini,2021)

Gambar 2.4 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara Konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variable-variable dari variable itu konsep dapat diamati dan diukur (Notoatmodjo 2018).



(Rini,2021)

Gambar 2.5 Kerangka Konsep